



Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Mei Ayu Lestari¹, Indah Cahya Sagala², Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20223

Email: meilestri.orv@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, secara parsial dan simultan. Desain penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, dikalikan 3 tahun selama periode penelitian sehingga hasilnya berjumlah 51 data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Pencapaian laba oleh perusahaan merupakan salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan. Informasi laba dapat membantu stakeholder dan investor dalam mengestimasi earnings power untuk menilai resiko investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba merupakan tanggung jawab pihak manajemen kepada pihak berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan, menggunakan informasi laba

tersebut dalam menentukan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dalam praktik manajemen laba (Mallisa, 2020).

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada dilaporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor stakeholder, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Miranda et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah upaya legal untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketentuan dalam peraturan perpajakan (Setyowati & Permana, 2021). Selain itu, beban pajak tangguhan menjadi faktor lain yang berhubungan dengan praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan muncul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba kena pajak (Rachmany & Tajudin, 2022). Selain faktor-faktor tersebut kepemilikan manajerial juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen laba. Menurut teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik antara pemilik dan manajer karena manajer memiliki intensif untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pribadi (Ningrum & Puspitasari, 2021).

Berdasarkan www.cnbcindonesia.com PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan tengah tersangkut kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 371,8 miliar. Pemeriksaan ini merupakan inisiatif BPK yang berasal dari pengembangan hasil pemeriksaan kepatuhan atas Pengelolaan Pendapatan, Beban, dan Kegiatan Investasi Tahun 2020 hingga Semester 1 Tahun 2023 pada PT Indofarma Tbk, Anak 4 Perusahaan dan Instansi terkait. Mengutip laporan INAF, pada tahun 2020 indofarma laba yang dapat diantribusikan pada entitas induk atau laba bersih senilai Rp 27,58 juta. Angka tersebut atau ambles 99,65% atau nyaris 100% dari periode tahun 2019 sebesar Rp 7,96 miliar. Kemudian pada tahun 2021, indofarma mencatat rugi yang dapat di atribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp37,58 miliar pada 2021 dari

sebelumnya masih mencatat laba Rp 27,58 juta pada tahun 2020. Selanjutnya, sepanjang tahun 2022, INAF masih menderita rugi di sepanjang tahun 2022 sebesar Rp 428 miliar, kerugian ini meningkat drastis sebesar 1.056% secara tahunan (YoY) dari sebelumnya menderita rugi Rp 37 miliar di 2021 hingga semester 1 tahun 2023, Indofarma membukukan rugi yang diatribusikan ke pemilik entitas induk Rp 120,34 miliar atau membengkak dari sebelumnya Rp 90,71 miliar. Sebagai BUMN yang melantai di bursa, INAF berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya setiap kuartal dalam keterbukaan informasi BEI. Laporan keuangan tersebut pun telah melalui tahap audit dari auditor independen. Dalam audit tersebut, KAP Kreston HHES memberi pernyataan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 30 juni 2020. Pada tahun 2021, audit laporan keuangan INAF kembali dipegang oleh KAP Kreston HHES. Sama seperti tahun sebelumnya, laopran keuangan INAF mendapat opini wajar. Dalam laporan keuangan tahun 2022 yang juga ditangani oleh Kre ston HHES, terdapat bahasa berbeda. Dan sementara untuk laporan keuangan di triwulan pertama 2023, terpantau hanya ada laporan keuangan interim yang tidak diaudit di situs BEI.

Perusahaan DLTA perencanaan pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan beban pajak tangguhan mengalami peningkatan dan penurunan, dan kepemilikan manjerial tidak mengalami peningkatan dan penurunan, sedangkan manajemen laba mengalami penurunan, hal ini dapat menjadi indikasi perusahaan melakukan praktek manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Perusahaan GOOD perencanaan pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya, beban pajak tangguhan melangalami penurunan dan kepemilikan manajerial mengalami penurunan, sedangkan manajemen laba mengalami penurunan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika prinsipal mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan mendegeasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Sonbay, 2022). Teori keagenan dikenal sebagai teori kontrak, yaitu merupakan salah satu aliran penelitian akuntansi yang paling penting. Dalam teori keagenan, ada pendegelasan wewenang yang diberikan prinsipal kepada agen dalam pengambilan keputusan.

Perencanaan Pajak

Menurut Sari & Puspita (2021) adalah proses pengaturan kewajiban perpajakan yanag dilakukan oleh wajib pajak melalui pemilihan alternatif transaksi yang diizinkan

dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang secara legal. Perencanaan pajak dilakukan tanpa melanggar undang- undang dengan tujuan utama untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar serta meningkatkan efisisensi keuangan perusahaan.

Perencaan pajak dapat diukur dengan *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus:

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t.

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan I pada tahun t.

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan I pada tahun t.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia & Setiawati (2023) perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang dihadapkan pada terjadinya manajemen laba disebabkan oleh semakin tinggi keuntungan yang di dapat peusahaan, maka akan semakin membesar kemungkinan besaran pajak yang ditanggung akan dibayarkan perusahaan.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H_1) yaitu:

H_1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal (labsa sebagai basis pajak). Pajak tangguhan sebagai selisih antara pajak penghasilan yang terutang dan pajak biaya yang berhubungan dengan perbedaan waktu (Kusumaningtyas, 2022).

Beban Pajak Tangguhan dapat diukur dengan menggunakan DTE :

$$DET = \frac{DTE_{it}}{TA_{it} - 1}$$

Keterangan:

DTEit = Beban pajak tangguhan pada perusahaan I tahun sekarang.

TAit-1 = Total aktiva pada perusahaan I tahun sebelumnya.

Beban pajak tangguhan berpengaruh positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan. perbedaan temporer muncul dari komponen akrual dan arus kas operasi. Karena adanya perbedaan temporer itulah beban pajak tangguhan berpengaruh dalam usaha untuk mendeteksi rekaya akrual yang meminimalkan pajak dalam manajemen laba.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H₂) yaitu:

H₂: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau pihak manajemen perusahaan. Kondisi ini memungkinkan manajemen untuk berperan ganda, yaitu sebagai pengelola operasional perusahaan sekaligus pemilik saham. Dengan adanya kepemilikan saham ini, manajer memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi strategi akuntansi dan pengambilan keputusan, termasuk dalam praktik manajemen laba (Lestari et al., 2022).

Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan manajerial

Berdasarkan penelitian dari Sinatraz & Suhartono (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bahwa kepemilikan manajerial memiliki implikasi manajemen laba. Ini membuktikan manajer memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan penegndalian kinerja berupa manipulasi menambah dan mengurangi keuntungan untuk keuntungan pribadi. Berdasarkan ketinggian tingkat manajemen anda memiliki posisi kendali yang kuat terhadap perusahaan memungkinkan para pihak atas kehendak pemegang saham eksternal atau institusional mengalami kesulitan untuk sampai kesana.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H₃) yaitu:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Manajemen Laba

Manajemen laba (earnings management) adalah suatu tindakan yang dilakukan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan, baik untuk tujuan pribadi atau untuk kepentingan eksternal perusahaan (Schiper, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi Market value of equity. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan harga saham beredar perusahaan I pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan I pada akhir tahun t-1 (Phillips dkk., 2003 dalam Sobri, 2020).

Rumus pendekatan distribusi laba tersebut sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔE = Distribusi laba

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t (sekarang) E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1 (sebelum)

MVE_{it-1} = Market value of equity perusahaan i pada tahun t-1

Sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) yang menekankan penyerahan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agents*). Hal ini bertujuan agar perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat mengefensiesikan biaya, dikutip oleh Eka A dan Dini W Hapsari (2020). Menurut Lutfi M Baradj, Yuswar Zainul Basri, dan Vertari Sasmi (2017) dalam judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”, menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif silmutan terhadap Manajemen Laba.

Dengan demikian, adapun hipotesis ketiga pada penelitian ini (H₄) yaitu:

H₄: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara positif silmutan terhadap manajemen laba pada Perusahaan

Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kuantitatif yang mempunyai sifat asosiatif, Penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Tersiana, 2018:20). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan adanya pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang diterapkan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi. Dalam menentukan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik purposive sampling, maka sampel yang memenuhi kriteria dari penelitian ini yaitu 17 perusahaan emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berikut tabel sampel penelitian yang telah ditemukan.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu penelitian mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui pengambilan data-data dari dokumen yang telah dipublikasikan dalam situs resmi dari BEI yaitu (www.idx.co.id) maupun dalam website resmi masing-masing perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Analisis data merupakan serangkaian proses yang meliputi pencarian dan penyusunan secara sistematis informasi yang diperoleh melalui data mining, kemudian mengkategorikannya, membaginya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam rumus-rumus, memilihnya untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020:132). Sehingga, pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik

analisis data yang diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas-Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Y.1	
N	51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.8287
	Std. Deviation	1.57615
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.050
Test Statistic	.065	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil signifikan pada kolom *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Perencanaan Pajak	.986	1.014
Beban Pajak Tangguhan	.995	1.005
Kepemilikan Manajerial	.991	1.009

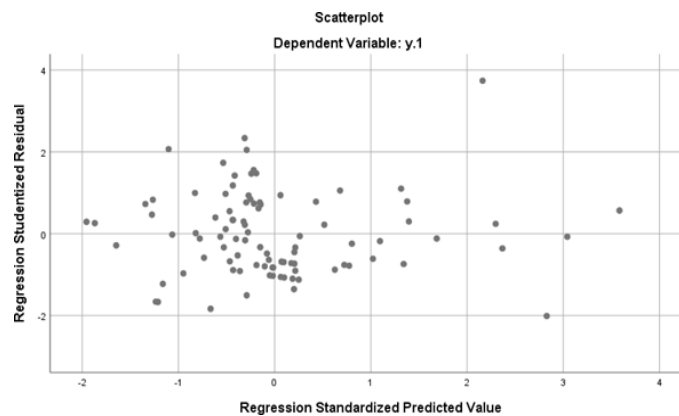
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

1. Berdasarkan hasil variabel X₁ memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,986 dan hasil nilai VIF sebesar 1,014 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X₂ memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan hasil nilai VIF sebesar 1,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
3. Berdasarkan hasil variabel X₃ memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan hasil nilai VIF sebesar 1,009 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi karena dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastistas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,291	,508	23,47529	2,094

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

$$N = 51$$

$$D = 2,094$$

$$dL = 1,4273$$

$$dU = 1,6754$$

$$4 - dU = 4 - 1,6754 = 2,3246$$

$$\text{Hasil} = dU < dw < 4 - dU = 1,6754 < 1,4273 < 2,3246$$

Dari hasil statistik diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai statistik durbin- watson adalah 2,094. Maka hasilnya adalah $1,7066 < 1,816 < 2,2934$, maka tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan regresi linier berganda adalah untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel, apakah berhubungan positif atau negatif, dan memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1			
	(Constant)	4.432	.915
	Perencanaan Pajak	.010	.004
	Beban Pajak Tangguhan	.002	.323
	Kepemilikan Manajerial	.064	.085

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = 4,432 + 0,010X_1 + 0,002X_2 + 0,064X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat, maka dapat dideskripsikan bahwa :

Nilai konstanta yang dihasilkan berdasar hasil uji regresi linier berganda adalah sebesar 4,432. Nilai ini mempunyai arti bahwa semua perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial bernilai 0, maka manajemen laba sebesar 4,432.

Nilai koefisien regresi perencanaan pajak yang diperoleh sebesar 0,010 yang menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,010.

Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan yang diperoleh sebesar 0,002 yang menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel beban

pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar -0,002.

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial yang diperoleh sebesar 0,064 yang menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,064.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria t hitung dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikansi tingkat α yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Statistik			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.842	.000
	Perencanaan Pajak	2.621	.012
	Beban Pajak Tangguhan	2.519	.042
	Kepemilikan Manajerial	2.424	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) di atas, dideskripsi bahwa :

1. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai t hitung sebesar 2,621 lebih besar dari t tabel sebesar 2.01174 ($2,621 > 2.01174$) dan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai t hitung sebesar 2,519 lebih besar dari t tabel yakni ($2,519 > 2.01174$) dan nilai signifikan sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 2,424 lebih besar dari t tabel sebesar 2.01174 ($2,424 > 2.01174$) dan nilai signifikan sebesar 0,015

lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.765	3	5.255	4.212	.020b
	Residual	108.447	47	2.307		
	Total	124.212	50			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai dari Fhitung sebesar $4.212 > F_{tabel} 2,57$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Pada tabel signifikansi diperoleh angka 0,020 berada dibawah ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari nol sampai satu. R^2 yang mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,291	,508	,582 ^a

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial menginterpretasikan variabel dependen yakni manajemen laba sebesar 50,8% dan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel perencanaan pajak yang diukur dengan *Tax Rentetion Rate* (TRR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,621. Dari hasil uji t untuk variabel perencanaan pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi rasio TRR maka semakin meningkatkan manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin besar peluang terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen perusahaan akan merencanakan pajaknya agar dapat membayar pajak seminimal mungkin sehingga kekayaan perusahaan tidak berkurang terlalu banyak. Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak, sehingga jika didapatkan laba yang tinggi maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Andreas (2019), dan Lestari, dkk (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel bebam pajak tangguhan yang diukur dengan *Defferred Tax*

Expense (DTE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,519. Dari hasil uji t untuk variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi rasio DTE maka semakin meningkatkan manajemen laba.

Hal ini membuat manajemen mendapatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki. Manajemen laba dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan jumlah beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi. Jika jumlah beban pajak tangguhan semakin rendah maka adanya indikator manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Sari, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Lestari (2020), Wulansari (2019) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,424. Dari hasil uji t untuk variabel kinerja keuangan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin meningkatkan manajemen laba.

Disimpulkan hasil penelitian ini berpengaruh karena manajemen laba dapat memberikan informasi yang baik pada pasar dan pemilik saham, pada penelitian ini saham direksi dan manajer berada diatas rata-rata yang artinya saham yang dimiliki para manajer atau direksi mampu memotivasi mereka untuk melakukan peningkatan kinerja di perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen dapat menyeimbangkan kepentingan mereka dengan para pemegang saham untuk menciptakan manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil

penelitian Kristanti (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat (H_4) penelitian ini adalah simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai dari F_{hitung} sebesar $4,212 > F_{tabel} 2,57$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

Diketahui bahwa hasil penelitian koefisien determinasi *adjusted* (R^2) sebesar 0,508. Maka dapat diartikan bahwa koefisien determinasi yang sebesar 0,291 atau 50,8% manajemen laba dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulannya yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dan secara simultan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 26 (Edisi 10). Badan Penerbit UNDIP.
- Kristanti, F. T. 2017. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Kusumaningtyas, W. 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Maufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *JAMMI- Jurnal Akuntansi UMMI*, II.
- Mallisa, S. U. 2020. Pengaruh Perencaan Pajak, Kepemilikan Manjerial, dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE*.
- Miranda, I. D., Khasanah, U., dan Nuryati, T. 2023. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(3), 248–250. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i3.167>
- Mulia, B. P., dan Setiawati, E. 2023. The Effect of Tax Planning, Firm Size and Profitability on Earnings Management (Empirical Studies of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector and Various Industrial Sectors Listed on the IDX in 2019-2021). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 911–920. www.theijbmt.com
- Rachmany, H., da Tajudin. 2022. The Effect Of Deferred Tax Expense On Earnings Management (Empirical Study on Pt Matahari Department Stor, Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 To 2019). *Jurnal Pajak & Bisnis*, 3(1), 1–11.
- Sari, D., dan Puspita, N. 2021. Strategi Perencanaan Pajak dalam Optimalisasi Kewajiban Perpajakan. *Akuntansi Modern*.
- Setyowati, L., dan Permana, S. 2021. Perencanaan Pajak Sebagai Alat Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Pelaporan Keuangan Dan Akuntansi*, 19(2), 103–120.
- Sinatraz, V., dan Suhartono, S. 2021. Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 229. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>
- Sonbay, Y. Y. 2022. Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176>
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tersiana, A. 2018. Metode Penelitian. Yogyakarta.